

## EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI SIM-RS MENGUNAKAN METODE *HOT-FIT*

**Tri Rizqi Ariantoro**

STIK Bina Husada

Jl. Syech Abd Somad No. 28 Kel. 22 Ilir Palembang, Sumatera Selatan

[tririzqiantoro@yahoo.com](mailto:tririzqiantoro@yahoo.com)

### **Abstract**

*At RSUD Besemah since SIMRS has been implemented, there has never been a SIMRS evaluation. Therefore, the researcher will conduct research by introducing SIMRS in RSUD Besemah using HOT-FIT method. This study aims to see the Net benefit of SIMRS implementation in RSUD Tora Belo Sigi District. This study is Quantitative research with cross sectional design to measure the variable of human, organization, and technolog toward SIMRS net benefit in RSUD Besemah. Since the population is less than 100 then the sample is taken using total sampling technique. Data analysis is done by using SEM PLS and the application name used is SmartPLS version 3.0. The results of this study explains that there are three factors that affect the net benefit: the environmental organization with p-values of 0.007, the user satisfaction primarily p-values of 0.008, and and the quality of service with p-values of 0.020. While the factors that do not have an influence on the net benefit of SIMRS at Besemah Hospital are: system use, organizational structure, system quality, and information quality. The conclusion of this study is that in general the SIMRS at Besemah Hospital, Pagar Alam City is good and has benefits for the user. The use of SIMRS is perceived to have an impact on services, namely helping to increase the response time of patient services. The information in SIMRS is self-explanatory. Respondents also stated that the information provided was complete, easy to access and easy to read. Suggestions that can be given to Besemah Hospital, Pagar Alam City, are by improving and developing the quality of the system and also routine and periodic maintenance of both software and hardware in related units.*

**Keywords :** *Evaluation, Hospital Information and Management System, HOT-FIT*

### **Abstrak**

Di RSUD Besemah Sejak SIMRS diimplementasikan, belum pernah dilakukan evaluasi SIMRS. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan mengevaluasi SIMRS di RSUD Besemah menggunakan metode HOT-FIT. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Net benefit terhadap implementasi SIMRS di RSUD Besemah. Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional untuk mengukur variabel human, organization, dan technology terhadap net benefit SIMRS di RSUD Besemah. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SEM PLS dan nama aplikasi yang dipakai adalah SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi net benefit yaitu: lingkungan organisasi dengan p-values 0,007, kepuasan pengguna dengan p-values 0,008, dan kualitas layanan dengan p-values 0,020. Sedangkan faktor yang tidak memiliki pengaruh terhadap net benefit SIMRS di RSUD Besemah adalah: penggunaan sistem, struktur organisasi, kualitas sistem, dan kualitas informasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu secara umum SIMRS di RSUD Besemah Kota Pagar Alam sudah baik dan memiliki kebermanfaatan bagi user. Penggunaan SIMRS dipersepsikan memberikan

dampak pada pelayanan yaitu membantu meningkatkan response time pelayanan pasien. Informasi dalam SIMRS sudah cukup jelas. Responden juga menyatakan bahwa informasi yang tersedia cukup lengkap, mudah diakses dan mudah dibaca. Saran yang dapat diberikan kepada RSUD Besemah Kota Pagar Alam yaitu dengan yaitu dengan perbaikan dan pengembangan kualitas sistem dan juga pemeliharaan secara rutin dan berkala baik perangkat lunak maupun perangkat keras di unit-unit terkait.

**Keywords:** Evaluasi, Sistem Informasi dan Manajemen Rumah Sakit, HOT-FIT

## 1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medic untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Rumah sakit menurut WHO Expert Commite On Organization Of Medical Care adalah bagian integral dari organisasi social dan medis, yang berfungsi untuk menyediakan pelayanan kesehatan masyarakat secara menyeluruh, baik kuratif maupun preventif serta pelayanan pasien rawat jalan hingga menjangkau keluarga dan lingkungan rumah. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013, yang dimaksud Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat [1].

Pengelolaan data di rumah sakit merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan suatu sistem informasi di rumah sakit. Pengelolaan data secara manual, mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratannya juga kurang dapat diterima, karena kemungkinan kesalahan sangat besar. Dengan dukungan teknologi informasi yang ada sekarang ini, pekerjaan pengelolaan data dengan cara manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi dengan menggunakan komputer. Selain lebih cepat dan mudah, pengelola data juga menjadi lebih akurat [2].

Meningkatnya jumlah kunjungan pasien di RSUD Besemah Kota Pagar Alam menyebabkan semakin bertambahnya tuntutan dan kebutuhan pelayanan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya. Maka dari itu untuk menunjang pelayanan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi dan efektifitas, RSUD Besemah Kota Pagar Alam sudah mengimplementasikan SIMRS. Sistem Informasi Rumah Sakit ini merupakan produk dari salah satu vendor lokal Indonesia dengan pengelolaan SIMRS saat ini dilakukan oleh bagian IT rumah sakit. Sistem Informasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan data dan informasi dengan lebih produktif, transparan, tertib, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman dan efisien, khususnya membantu dalam memperlancar dan mempermudah pembentukan kebijakan dalam meningkatkan sistem pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang penyelenggaraan Rumah Sakit.

Sejak mulai diimplementasikannya hingga saat ini, SIMRS RSUD Besemah Kota Pagar Alam belum pernah dilakukan evaluasi. Selain itu Berdasarkan studi pendahuluan yaitu dengan melakukan observasi dan juga wawancara kepada beberapa pengguna SIMRS di RSUD Besemah Kota Pagar Alam ditemukan bahwa penerapan SIMRS selama ini belum berjalan dengan baik. Kendala yang sering

terjadi yaitu gangguan pada sistem aplikasi dan jaringan dan juga ketersediaan fasilitas komputer yang kurang memadai. Kendala-kendala tersebut akan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan pasien di RSUD Besemah Kota Pagar Alam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti evaluasi penggunaan aplikasi SIMRS dengan metode *HOT-FIT* di RSUD Besemah Kota Pagar Alam pada tahun 2021.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional menggunakan pendekatan survey untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen adalah manusia (penggunaan sistem dan kepuasan pengguna), Organisasi (struktur organisasi dan lingkungan organisasi), teknologi (kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan). Sedangkan variabel dependen adalah analisis manfaat (net benefit). Data diperoleh melalui pengisian kuesioner dan dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.0.

### 2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengguna yang memanfaatkan secara langsung SIMRS di RSUD Besemah Kota Pagar Alam, baik pegawai tetap maupun tenaga honorer. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan non probability sampling yaitu dengan cara purposive sampling. Alasan mengambil purposive sampling adalah karena penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria – kriteria tertentu.

Adapun kriteria responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu:  
Tabel 2.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

<b>a. Kriteria inklusi</b>	:	- Telah bekerja di RSUD Besemah Kota Pagar Alam minimal 1 tahun, status kepegawaiannya tidak sedang dalam masa percobaan.  - Merupakan <i>user</i> SIMRS.
<b>b. Kriteria eksklusi</b>	:	- Responden tidak melakukan pengisian kuesioner. - Responden mengundurkan diri.

Penelitian ini berfokus pada bagian rawat jalan dan unit terkait lainnya yang juga melayani pasien rawat jalan. Alasan dalam memilih bagian rawat jalan karena bagian pendaftaran merupakan unit yang pertama kali melakukan input data pasien dimana apabila terjadi kesalahan dalam input data tersebut, maka akan berpengaruh terhadap data di unit lainnya. Menurut [3], dalam implementasi SIMRS tempat penerimaan pasien merupakan gerbang pelayanan pertama disuatu fasilitas pelayanan kesehatan. Beberapa pasien memutuskan berobat disuatu fasilitas pelayanan kesehatan dengan mempertimbangkan tempat penerimaan pasien yang nyaman dan petugas yang memuaskan. Berbagai kepentingan yang dilayani dengan

adanya registrasi diantaranya adalah data-data yang ada dalam registrasi dapat digunakan untuk keperluan identifikasi individu secara segera, pelaksanaan evaluasi dan pelayanan terhadap pasien.

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dan juga sasaran yang berfokus pada bagian rawat jalan maka didapat total populasi sebanyak 75 orang. Menurut [4], apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan mempertimbangkan jumlah populasi dan juga keterbatasan waktu, sejumlah 75 orang pengguna SIMRS menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1) Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada pengguna SIMRS. Kuesioner yang diberikan berisi daftar pertanyaan terkait variabel-variabel yang berhubungan dalam penelitian ini berdasarkan model *HOT-Fit*. Kuesioner menggunakan skala *likert* untuk skala penilaiannya. menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.

Peneliti menggunakan skala likert pada kuesioner penelitian ini yang berarti skala penilaiannya menggunakan lima pilihan jawaban yang terdiri atas sangat tidak setuju dengan bobot nilai 1, tidak setuju dengan bobot nilai 2, netral (tidak tahu) dengan bobot nilai 3, setuju dengan bobot nilai 4 dan sangat setuju dengan bobot nilai 5. Skala likert dalam evaluasi digunakan sebagai berikut:

- a) Menilai keberhasilan suatu kebijakan atau program
- b) Menilai manfaat pelaksanaan suatu kebijakan atau program
- c) Mengetahui kepuasan stakeholder terhadap pelaksanaan suatu kebijakan atau program.

#### 2) Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat pelaksanaan SIMRS di RSUD Besemah Kota Pagar Alam. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi fasilitas pendukung dalam pelaksanaan SIMRS di RSUD Besemah. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan input data melalui aplikasi SIMRS yang dilakukan oleh *user*.

#### 3) Telaah dokumentasi

Telaah dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut dapat berupa gambar ataupun tabel. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian dicatat sebagai sumber informasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SIMRS RSUD Besemah bermula pada tahun 2008, namun pada awal pelaksanaannya belum secara menyeluruh, hanya dibagian pendaftara saja. Pada tahun 2015 RSUD Besemah meningkatkan aplikasi SIMRS, sehingga SIMRS *merger* kesemua unit, baik rawat jalan, rawat inap dan bagian penunjang lainnya. Pelaksanaan SIMRS di RSUD Besemah berada pada seksi rekam medik dengan struktur organisasi tersendiri. Pelaksanaan SIMRS didukung dengan adanya aplikasi Microsoft Studio 2008 dari *vendor* lokal.

Pengimplementasian SIMRS menjadi pendukung kelancaran aktivitas keseluruhan RSUD Besemah. Dengan adanya SIMRS, RSUD Besemah sangatlah terbantu dalam mengelola keseluruhan sistem informasi yang ada di rumah sakit. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Besemah menjadi sebuah sistem informasi yang terintegrasi yang disiapkan untuk menangani keseluruhan proses manajemen Rumah Sakit dari aktivitas awal proses penerimaan pasien sampai akhir pembayaran. Dari menu SIMRS biss didapatkan laporan lainnya seperti stok obat, laporan jumlah pasien umum maupun BPJS, laporan keuangan bulanan, laporan pendapatan ruangan sampai laporan ringkasan pemeriksaan bulanan. SIMRS diterapkan dengan tujuan dapat memberikan efektivitas dan efisiensi dalam segala aktivitas rumah sakit. Di samping itu, SIMRS juga mendukung visi misi dari RSUD Besemah Kota Pagar Alam.

*Input* data pada SIMRS dilakukan pertama kali di bagian pendaftaran. Dari bagian pendaftaran akan terdeteksi pasien tersebut merupakan pasien baru atau pasien lama dan kemudian data yg *diinput* dari bagian pendaftaran dilanjutkan pada unit-unit terkait lainnya. Berikut gambar aplikasi SIMRS RSUD Besemah :



Gambar 3.1 Halaman Utama Aplikasi SIMRS



Gambar 3.2 Register Pasien dan Pendaftaran Rekam Medik



Gambar 3.3 Menu Laporan dan Tindakan dari Unit Pelayanan Penunjang

SIMRS merupakan sistem informasi yang terintegrasi dalam keseluruhan aktivitas awal proses penerimaan pasien sampai akhir pembayaran. Tagihan untuk pasien otomatis masuk dalam SIMRS sesuai terapi yang didapat (konsultasi dokter, obat, pemeriksaan bidang penunjang lainnya seperti pemeriksaan laboratorium dan radiologi).

### 3.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pegawai tetap maupun tenaga honorer dan juga tenaga medis dan non medis yang menggunakan SIMRS secara langsung. Responden telah bekerja dan menggunakan SIMRS minimal 1 tahun di RSUD Besemah Kota Pagar Alam.

Unit Kerja	Jumlah Responden
Pendaftaran	4 orang
Kasir	4 orang

Radiologi	10 orang
Laboratorium	13 orang
Instalasi Gizi	4 orang
Instalasi Farmasi	4 orang
Rekam Medik	15 orang
SIM	3 orang
Poliklinik rawat jalan	18 orang
<b>Total</b>	<b>75 orang</b>

### 3.2 Karakteristik Responden

Survei dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden dengan bertemu langsung menghampiri calon responden. Data responden yang berhasil diperoleh peneliti adalah sebanyak 75 data. Informasi responden meliputi jenis kelamin, pendidikan, unit kerja, masa kerja, usia, dan lama penggunaan SIMRS.

Tabel 3.3 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	10	13%
Perempuan	65	87%
<b>Pendidikan</b>		
S1 Ners	5	7%
S1 Farmasi	2	3%
S1 Kesehatan Masyarakat	5	7%
S1 Keperawatan	5	7%
S1 lainnya	6	8%
<b>Karakteristik</b>		
S1 Gizi	2	3%
D4 Kebidanan	5	7%
D3 Kebidanan	4	5%
D3 Keperawatan	15	20%
D3 Rekam Medis	6	8%
D3 Fisioterapi	3	4%
D3 Farmasi	2	3%
D3 Gizi	2	3%
D3 Radiologi	6	8%
D3 Analisis Kesehatan	7	9%
<b>Unit Kerja</b>		
Pendaftaran	4	5%
Kasir	4	5%
Radiologi	10	13%
Laboratorium	13	17%
Instalasi Gizi	4	5%
Instalasi Farmasi	4	5%

Rekam Medis	15	20%
SIM	3	4%
Poliklinik	18	24%
<b>Masa Kerja</b>		
1 tahun	10	13%
2 tahun	17	23%
> 2 tahun	48	64%
<b>Usia</b>		
< 25 tahun	18	24%
25 - 35 tahun	34	45%
36 - 45 tahun	17	23%
> 45 tahun	6	8%
<b>Lama Penggunaan</b>		
<b>SIMRS</b>		
1 tahun	4	5%
2 tahun	17	23%
> 2 tahun	54	72%

Berdasarkan tabel karakteristik responden, diketahui pengguna SIMRS tertinggi adalah perempuan dengan persentase 87%, sedangkan persentase untuk laki-laki 13%. Pendidikan responden yang paling banyak adalah D3 Keperawatan dengan persentase sebesar 20%, disusul oleh D3 Analisis Kesehatan dengan persentase 9%. SIMRS di RSUD Besemah sudah terpasang dan *merger* keseluruhan unit rumah sakit baik rawat jalan maupun rawat inap. SIMRS sudah diterapkan sejak 6 tahun yang lalu dan responden yang sudah mulai memanfaatkan aplikasi tersebut paling banyak ada pada *range* >2 tahun yaitu sebanyak 64%. SIMRS lebih banyak digunakan oleh responden dengan angka usia 25 – 35 tahun yaitu sebanyak 45%.

### 3.3 Analisis Data

Kuesioner menggunakan skala likert untuk skala penilaiannya. Skala penilaiannya menggunakan lima pilihan jawaban yang terdiri atas sangat tidak setuju dengan bobot nilai 1, tidak setuju dengan bobot nilai 2, netral (tidak tahu) dengan bobot nilai 3, setuju dengan bobot nilai 4 dan sangat setuju dengan bobot nilai 5. Berikut hasil persentase kuesioner penelitian:

Tabel 3.4 Persentase Kuesioner

Indikator	STS	TS	N	S	SS
<b>Penggunaan Sistem</b>					
- SIMRS mudah digunakan	0%	16%	16%	49%	19%
- SIMRS sering digunakan dalam pekerjaan sehari-hari	0%	1%	21%	63%	15%
- Merasa nyaman menggunakan SIMRS	0%	15%	36%	33%	16%
<b>Kepuasan Pengguna</b>					
	STS	TS	N	S	SS

- Mendukung dalam membangun kinerja individu	0%	16%	15%	52%	17%
- Tampilan SIMRS menarik	0%	1%	23%	63%	13%
- SIMRS membantu dalam pengambilan keputusan	0%	13%	39%	35%	13%
<b>Struktur Organisasi</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
- Pihak manajemen rumah sakit mendukung penggunaan SIMRS	3%	8%	25%	52%	12%
- Dukungan dari unit kerja baik dalam pemanfaatan SIMRS	0%	4%	31%	53%	12%
- Memiliki dukungan teknis	0%	4%	35%	53%	8%
- Pihak manajemen rumah sakit melakukan pelatihan kepada pegawai terkait dengan SIMRS	4%	4%	41%	47%	4%
- Memiliki fasilitas jaringan yang memadai	5%	17%	40%	33%	4%
- Memiliki <i>computer support (hardware and software)</i>	7%	15%	39%	36%	4%
<b>Lingkungan Organisasi</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
- Dorongan dari pihak manajemen terkait penggunaan SIMRS baik	4%	11%	33%	40%	12%
- Dorongan dari teman sekerja baik	0%	4%	41%	45%	9%
- Teman sekerja mendorong saya untuk menggunakan SIMRS	0%	3%	37%	55%	5%
- Meningkatkan komunikasi antar data	3%	7%	35%	51%	5%
- Menghemat waktu dalam menyajikan informasi	3%	11%	29%	52%	5%
<b>Kualitas Sistem</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
- Mempercepat penyajian informasi tentang rumah sakit	3%	12%	27%	52%	7%
- Menyediakan sistem keamanan yang handal	1%	8%	33%	48%	9%
- Berguna bagi pengembangan rumah sakit	0%	4%	24%	61%	11%
- Memiliki keakuratan data yang tinggi	0%	9%	23%	57%	11%
- Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan	0%	9%	25%	55%	11%
- Memiliki berbagai fungsi fasilitas yang lengkap	1%	8%	20%	61%	9%
- Memiliki kecepatan akses tinggi	45%	13%	27%	49%	7%
<b>Kualitas Informasi</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
- Menyediakan informasi-informasi yang relevan	0%	9%	35%	47%	9%
- Bermanfaat bagi saya	0%	3%	32%	49%	16%
- Kualitas informasi yang disediakan efisien	0%	8%	19%	63%	11%

- Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi lintas sektor	0%	9%	28%	52%	11%
- Isi informasi yang disajikan lengkap	0%	9%	23%	56%	12%
<b>Kualitas Layanan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
- Memiliki dukungan terhadap kebutuhan	4%	8%	24%	57%	7%
- Memiliki user dokumentasi yang baik	7%	5%	33%	51%	4%
- Cepat diperbaiki jika terjadi kerusakan sistem	15%	21%	44%	20%	0%
<b>Net Benefits</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
- SIMRS bermanfaat untuk pelayanan	0%	0%	11%	68%	21%
- SIMRS mudah dipahami	0%	0%	13%	65%	21%
- SIMRS menyajikan informasi yang lengkap	0%	0%	0%	80%	20%
- Penggunaan SIMRS memudahkan dalam berinteraksi dengan unit-unit yang lain	0%	0%	0%	81%	19%
- Meningkatkan kinerja rumah sakit	0%	0%	0%	76%	24%
- Meningkatkan kepuasan pelanggan/pasien	0%	0%	13%	69%	17%

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) ditolak dengan T-Statistik 0.075 dan P-Values 0,940 sehingga dinyatakan bahwa faktor penggunaan sistem tidak berhubungan terhadap *net benefit*.

Tabel 3.5 Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H2) diterima sehingga dinyatakan bahwa kepuasan pengguna sistem berhubungan terhadap *net benefit* dengan T-Statistik sebesar 2,655 dan P-Values sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan pengguna terhadap sistem, maka semakin tinggi juga manfaat yang dirasakan pengguna dari sistem tersebut.

Tabel 3.5 Tabulasi Persentase Kuesioner Kepuasan Pengguna

<b>Kepuasan Pengguna</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
- Mendukung dalam membangun kinerja individu	0%	16%	15%	52%	17%
- Tampilan SIMRS menarik	0%	1%	23%	63%	13%
- SIMRS membantu dalam pengambilan keputusan	0%	13%	39%	35%	13%

Tabulasi Persentase Kuesioner Penggunaan Sistem

<b>Penggunaan Sistem</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
- SIMRS mudah digunakan	0%	16%	16%	49%	19%
- SIMRS sering digunakan dalam pekerjaan sehari-hari	0%	1%	21%	63%	15%
- Merasa nyaman menggunakan SIMRS	0%	15%	36%	33%	16%

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H2) diterima sehingga dinyatakan bahwa kepuasan pengguna sistem berhubungan

terhadap *net benefit* dengan T-Statistik sebesar 2,655 dan P-Values sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan pengguna terhadap sistem, maka semakin tinggi juga manfaat yang dirasakan pengguna dari sistem tersebut.

Tabel 3.6 Tabulasi Persentase Kuesioner Kepuasan Pengguna

<b>Kepuasan Pengguna</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
- Mendukung dalam membangun kinerja individu	0%	16%	15%	52%	17%
- Tampilan SIMRS menarik	0%	1%	23%	63%	13%
- SIMRS membantu dalam pengambilan keputusan	0%	13%	39%	35%	13%

#### 4. SIMPULAN

Secara umum SIMRS di RSUD Besemah Kota Pagar Alam sudah baik dan memiliki kebermanfaatan bagi *user*. Dengan adanya SIMRS sangat membantu mempersingkat waktu kerja, memudahkan pengecekan, memudahkan pertukaran informasi dan memudahkan untuk melihat kembali informasi yang ada. Penggunaan SIMRS dipersepsikan memberikan dampak pada pelayanan yaitu membantu meningkatkan *response time* pelayanan pasien, memudahkan pemantauan pasien serta mengurangi risiko salah identitas dan salah baca. Informasi dalam SIMRS sudah cukup jelas. Responden juga menyatakan bahwa informasi yang tersedia cukup lengkap, mudah diakses dan mudah dibaca. Hasil dari analisis data evaluasi SIMRS dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS*, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Total responden dalam penelitian ini berjumlah 75 orang. Sebagian besar *user* SIMRS berjenis kelamin perempuan dengan pendidikan paling banyak D3 keperawatan dengan masa kerja lebih banyak diatas 2 tahun, rentang usia responden tertinggi yaitu 25-35 tahun dan lama penggunaan SIMRS diatas 2 tahun.
2. Penggunaan sistem tidak berhubungan dengan *net benefit* dengan nilai T-statistik 0,075 dan P-values 0,940.
3. Kepuasan pengguna berhubungan dengan *net benefit* dengan nilai T-statistik 2,655 dan P-values 0,008.
4. Struktur organisasi tidak berhubungan dengan *net benefit* dengan nilai T-statistik 0,358 dan P-values 0,721.
5. Lingkungan organisasi berhubungan dengan *net benefit* dengan nilai T-statistik 2,712 dan P-values 0,007.
6. Kualitas sistem tidak berhubungan dengan *net benefit* dengan nilai T-statistik 1,206 dan P-values 0,228.
7. Kualitas informasi tidak berhubungan dengan *net benefit* dengan nilai T-statistik 0,924 dan P-values 0,356.
8. Kualitas layanan berhubungan dengan *net benefit* dengan nilai T-statistik 2,332 dan P-values 0,020.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Jakarta.
- [2] Putri, A.D. 2013. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Program Pascasarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- [3] Budi, SC. 2011. Manajemen Unit Rekam Medis. Yogyakarta : Quantum Sinergis Media.
- [4] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- [5] Abdau, P.D., Winarno, W.W., Henderi. 2018. Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode Hot-Fit Di RSUD Dr. Soedirman. Jurnal Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi. 2(1): 46-56.
- [6] Hanif Al Fatta. 2007. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi. Andi Offset, Yogyakarta.
- [7] Larinse, D.S. 2015. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode HOT-Fit Pada Pengguna Akhir SIMRS di RSUD-Talud, 55-61. Retrieved from [repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11528/2/TI\\_682011022\\_Fulltext.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11528/2/TI_682011022_Fulltext.pdf). Diakses pada 08 April 2021
- [8] Lestari, F, D., dkk. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework Human, Organization, And Technology-Fit (HOT-Fit) Model (Studi Pada RSI UNISMA Malang). Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer. Vol. 4, Agustus 2020. E-ISSN: 2548-964X.
- [9] Lolo, A., & Nugroho, E., Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Menggunakan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tora Belo Kabupaten Sigi. Journal of Information Systems for Public Health. Vol. 3, No. 2, Agustus 2018.
- [10] Musrifah. 2017. Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan Human Organization Technology (HOT) Fit Model Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi. 2(2): 222-242.
- [11] Murnita, R., Sedyono, E., Purnami, C.T. 2016. Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Farmasi Di Rs Roemani Dengan Metode Hot Fit Model. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia. 4(1): 11-19.